

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif, karena metode kualitatif ini merupakan metode penelitian yang menghasilkan suatu data deskriptif yang membentuk beberapa kata tertulis maupun secara lisan dari seorang individu atau perilaku yang telah diamati. Penelitian deskriptif merupakan kegiatan penelitian yang membuat gambaran suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat (Azhar, Sulistiani, dan Zakariya 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangpawitan I. Sekolah ini bertempat di Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media *big book* untuk kelas awal. Objek penelitian ini tentang Penggunaan Media *Big Book* untuk Kemampuan Membaca Permulaan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas I SDN Karangpawitan I Kecamatan Karawang Barat, pada tahun pelajaran 2023/2024, yang direncanakan pada bulan maret semester genap. Adapun penelitian yang dimulai pada bulan Oktober sampai Desember 2023.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi kemampuan membaca permulaan pada

siswa kelas I sekolah dasar. Subjek penelitian ini adalah wali kelas I dan siswa kelas I yang berjumlah 30 orang serta aktif terdaftar pada semester

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini mengkaji penggunaan media *big book* dan kemampuan membaca permulaan siswa. Kedua fokus penelitian dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media *Big Book*

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas I dengan menggunakan media *big book* dilakukan dengan melibatkan penggunaan media *big book* yang maksimal, artinya bahwa model pembelajaran yang digunakan di kelas I adalah model pembelajaran konvensional atau tidak terikat langkah-langkah model tertentu dengan tujuan untuk melihat pengaruh penerapan media *big book* terhadap peningkatan keterampilan membaca anak kelas 1 sekolah dasar (Ritonga & Rambe, 2022).

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan

Pada kemampuan membaca siswa kelas rendah atau permulaan ditetapkan dengan melihat perubahan yang terjadi dengan digunakannya melalui media *big book*. Sehingga mengetahui tingkat perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode

wawancara, tes dan dokumentasi serta dokumentasi untuk sumber data sekunder. Dalam tahap analisis data untuk penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data untuk mengetahui dan menemukan data yang valid dari hasil wawancara yang sistematis. “Teknik pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah data menjadi satuan yang dapat diolah, mensintesis data, menemukan dan mencari pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan hal apa yang akan diceritakan kepada orang lain” (Ritonga & Rambe, 2022).

Analisis data penelitian prosesnya berjalan sebagai berikut : (1) mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberikan kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri (2) mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya (3) berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum. Dalam penelitian studi kasus kualitatif, proses analisis data itu dilakukan dengan tahapan menurut. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini yaitu:

1. Tes

Tes adalah sebuah rangsangan yang diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat kemampuan membaca pada siswa. Sumber data ini didapatkan melalui pelaksanaan tes untuk mengidentifikasi simbol-simbol dan tanda yang terkait dengan huruf, terdiri dari huruf konsonan (b, c, d, f, g, h) dan huruf vokal terdiri

dari (a, i, u, e, o). Tes yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Karangpawitan I ini berupa tes membaca.

Tes yang digunakan untuk memperoleh data kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1. Pedoman penelitian membaca terdiri atas 5 aspek rubrik penilaian yang di berikan skor pada masing-masing aspek. Penilaian membaca permulaan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Rubik Membaca Permulaan

Aspek Yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor Maksimum	Kriteria
Ketepatan Menyuarakan tulisan	SE: tepat dalam mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana	100	Sangat Efektif
	E : Kurang tepat mengucapkan kata-kata dan kalimat	80	Efektif
	CE: Cukup tepat mengucapkan kata-kata dan kalimat	50	Cukup efektif
	KE : Tidak tepat mengucapkan kata-kata kalimat	20	Kurang Efektif

Kewajaran lafal	SE: wajar,tidak dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	100	Sangat Efektif
	E : Kurang wajar, tidak dibuat buat dan tidak menunjukkan ciri kederaan	80	Efektif
	CE : Cukup wajar,dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaeraan	50	Cukup Efektif
	KE : Tidak Wajar,dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaeraan	20	Kurang Efektif
Kewajaran Intonasi	SE: tepat dalam penggunaan intonasi	100	Sangat Efektif
	E : baik dalam penggunaan intonasi	80	Efektif

	CK : cukup dalam penggunaan intonasi.	50	Cukup Efektif
	KE : kurang dalam intonasi	20	Kurang Efektif
Kelancaran bersuara	SE:lancar dalam membaca kalimat sederhana	100	Sangat Efektif
	E: lancar tetapi belum tepat dalam membaca kalimat sederhana	80	Efektif
	CE: cukup lancar dalam membaca kalimat sederhana	50	Cukup Efektif
	KE : tidak lancar dalam membaca	20	Kurang Efektif
Kejelasan suara	SE: suara jelas, dan tidak terbata-bata	100	Sangat Efektif

	E : cukup jelas tetapi kurang tepat dan tidak terbata-bata.	80	Efektif
	CE : kurang jelas dan tidak terbata-bata	50	Cukup Efektif
	KE : tidak jelas dan terbata-bata	20	Kurang Efektif

Tes juga digunakan untuk memperoleh data mengenai efektivitas penggunaan media big book terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Data ini berupa data kualitatif dengan kriteria rubrik penilaian aspek dengan cara memberi nilai kriteria melalui tes.

2. Wawancara

Menurut pendapat dari (Sugiyono 2017:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam.

3. Angket Efektivitas

Angket efektivitas merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono dalam kutipan (Prawiyogi Dkk. 2021:449) efektivitas merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket penelitian tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif dan kuantitatif. Angket penting digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sebelum melakukan survei angket efektivitas peneliti harus mengetahui apa yang dimaksud dengan angket dan apa yang harus diperhatikan dalam Menyusun efektivitas. Sementara itu, rumus yang digunakan untuk menganalisis tingkat efektivitas rumus uji N-Gain yang dinormalisasi menurut Archambault (Pratiwi, Setiani, & Nurcahyono, 2019) sebagai berikut:

$$G_{\text{ai}} = \frac{Sk_{\text{P}} - Sk_{\text{P}}}{Sk_{\text{P}} - Sk_{\text{P}}} \times 100$$

Angket efektivitas juga digunakan untuk memperoleh hasil data lapangan mengenai efektivitas penggunaan media *big book* terhadap kemampuan membaca permulan siswa kelas I sekolah dasar.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sejak pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Untuk kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Karangpawitan I dengan menggunakan media *big book*, secara terpadu

didasarkan pada tes hasil belajar (data kualitatif hasil lembar test dan wawancara kemudian diolah melalui lembar hasil belajar). Teknis analisis data yang digunakan peneliti setelah pengumpulan data diatas, maka peneliti melakukan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono,2018: 132).

1. Pengumpulan Data

Tahap ini data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan tes. Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Sehingga peneliti mendapatkan data yang banyak dan bervariasi.

2. Reduksi data

Reduksi data sebagai proses merangkum, memilih hal-hal pokok dan memusatkan pada hal yang penting. Pada proses reduksi peneliti memilih data mana yang akan dikelompokkan dan mana yang tidak dipakai atau dipakai dalam penyajian data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas untuk melakukan langkah selanjutnya.

3. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan tujuan memahami informasi yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan lain-lain. Melalui penyajian data, data akan terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Dalam hal ini, peneliti menyajikan data ke dalam bentuk deskriptif, selain itu juga dapat berupa tabel, grafik agar mempermudah pembaca dalam memahaminya.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian studi kasus kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya , kemudian diteliti agar lebih jelas. Kesimpulan ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh dari seluruh proses.

